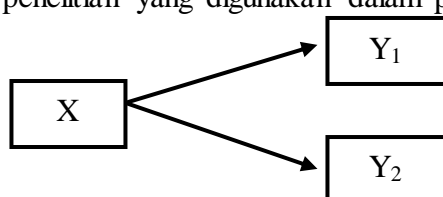


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga akan membantu dalam menyelesaikan penelitian secara efektif dan efisien. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Ket :

X : Kompetensi Pedagogik Guru SD

Y<sub>1</sub> : Kualitas Mengajar Guru lulusan PGSD

Y<sub>2</sub> : Kualitas Mengajar Guru lulusan non-PGSD

Dengan desain penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik dan kualitas mengajar guru Sekolah Dasar ditinjau dari lulusan PGSD (X – Y<sub>1</sub>) dan kompetensi pedagogik dan kualitas mengajar guru Sekolah Dasar ditinjau dari lulusan non-PGSD (X – Y<sub>2</sub>).

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pada penelitian ini diolah dengan menggunakan perhitungan, sehingga akan berkaitan erat dengan angka dan statistika yang kemudian di deskripsikan. Sejalan dengan hal tersebut, karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2008, hlm.14) menjelaskan “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (*statistic*) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sejalan dengan pernyataan tersebut Arikunto (2006, hlm. 12) mengemukakan penelitian kuantitatif adakah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney, 1960). Sejalan dengan pengertian tersebut Suryana (2010, hlm.20) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan data kuantitatif.

### **D. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauhmana kompetensi pedagogik dan kualitas mengajar guru sekolah dasar ditinjau dari latar belakang pendidikannya, sehingga judul penelitiannya yaitu “Kompetensi Pedagogik dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Guru Lulusan PGSD dan Non-PGSD.”. Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, yaitu kompetensi pedagogik, kualitas mengajar

dan latar belakang pendidikan guru yang meliputi guru lulusan PGSD dan non-PGSD. Adapun dari variabel tersebut akan di operasionalkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik (variabel bebas)

Sarimaya (2008, hlm.19) menjelaskan dalam bukunya bahwa kompetensi pedagogik merupakan segala kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Menurut penjabaran PP Nomor 74 Tahun 2008, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 menerangkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. Selanjutnya diterangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam bidang keahlian guru berkaitan erat dengan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga kompetensi pedagogik akan berkaitan dengan pemahaman karakter peserta didik, mengelola dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sampai pada tahapan

evaluasi yang kemudian hasil dari evaluasi ini akan dijadikan dasar sebagai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang unik dan hanya dimiliki oleh seorang pendidik, sehingga kompetensi pedadodik merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengembangkan profesionalitasnya dalam bidang pendidikan.

## 2. Kualitas Mengajar (variabel terikat)

Kualitas mengajar seorang guru ditandai dengan kemampuannya dalam menyiapkan dan mengelola proses pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan proses belajar mengajar (Gulo, 2007, hlm.8-9) adalah tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi dan finansial. Sejalan dengan hal tersebut Salrawati (2005) merangkum apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam mengajar, yaitu (1) tujuan pembelajaran; (2) materi ajar; (3) metode mengajar; (4) media pembelajaran; dan (5) evaluasi.

## 3. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan yang diungkap dalam penelitian ini adalah profil lulusan guru ditinjau dari jenjang pendidikan tinggi guru tersebut yakni sebagai seorang pendidik, khususnya untuk pendidik yang mengajar di sekolah dasar. Prasyarat utama untuk menjadi seorang pendidik adalah guru harus menempuh pendidikan tinggi sesuai dengan bidang keahliannya dan dibuktikan dengan ijazah D-IV atau S-1 yang sesuai dengan kualifikasi akademik di bidangnya. Hal ini tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu standar kualifikasi akademik guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi

yang terakreditasi, sedangkan untuk guru non-PGSD (guru bidang studi) ditempatkan untuk jenjang selanjutnya sesuai dengan kualifikasi akademik bidang studi keahlian masing-masing.

Latar belakang pendidikan guru ini meliputi :

- a. Guru Lulusan PGSD adalah seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik dengan dibuktikan oleh ijazah S1 pendidikan guru SD/MI.
- b. Guru Lulusan Non-PGSD adalah seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik yang mempunyai keahlian dalam mata pelajaran tertentu, seperti Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Ekonomi, dan lain sebagainya dengan dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jurusan dan keahliannya.

## **E. Lokasi, Populasi, dan Sampel**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, dengan fokus penelitian di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kompetensi guru sekolah dasar di kecamatan tersebut, diantaranya adalah :

- a. Kecamatan Cilimus merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan dengan kabupaten lain. Selain tata kota yang harus rapih, pendidikan di kecamatan Cilimus haruslah sangat diperhatikan, karena jika ada proses studi antar daerah, kecamatan Cilimus dapat menjadi salah satu tempat yang pertama dijadikan studi.
- b. Jenjang pendidikan di Kecamatan Cilimus terdapat sekolah-sekolah yang banyak diminati oleh para peserta didik, khususnya pada jenjang SLTP dan SLTA. Oleh karena itu, guru di Sekolah Dasar harus menyiasati agar anak didiknya dapat masuk ke jenjang SLTP yang banyak diminati tersebut. Untuk itu perlu adanya peningkatan profesionalisme yang maksimal yang harus dikuasai oleh guru, khususnya di jenjang Pendidikan Dasar atau Sekolah Dasar.
- c. Sarana transportasi yang mudah didapatkan.

- d. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Kuningan bahwa masih banyaknya guru PNS dan non-PNS lulusan selain PGSD yang mengajar di SD.
- e. Data yang diperoleh dari UPTD Kecamatan Cilimus, sebagian dari guru yang mengajar di Sekolah Dasar adalah guru yang mempunyai kualifikasi akademik selain dari PGSD atau yang seharusnya menjadi guru bidang studi mata pelajaran tertentu.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cilimus yaitu sejumlah 213 tenaga pendidik.

**Tabel 3.1**  
**Data Tenaga Pendidik UPTD Kecamatan Cilimus 2015**

No.	Nama SD	Lulusan PGSD	non-PGSD	Jumlah
1	SD N 1 Cilimus	5	8	13
2	SD N 1 Bojong	2	4	6
3	SD N 1 Linggajati	1	5	6
4	SD N 2 Linggajati	5	3	8
5	SD N 2 Cilimus	5	1	6
6	SD N 1 Setianegara	4	5	9
7	SD N 1 Bandorasawetan	1	8	9
8	SD N 1 Bandorasakulon	1	8	9
9	SD N 1 Caracas	3	6	9
10	SD N 1 Sampora	2	4	6
11	SD N Kaliaren	5	1	6
12	SD N Cibeureum	6	2	8
13	SD N Linggasana	6	2	8
14	SD N 3 Bojong	7	2	9
15	SD N 2 Bandorasakulon	6	0	6
16	SD N 2 Setianegara	0	9	9
17	SD N 4 Bojong	6	2	8
18	SD N 2 Bandorasawetan	4	5	9
19	SD N 4 Cilimus	1	8	9
20	SD N 2 Caracas	6	2	8
21	SD N 2 Sampora	2	4	6
22	SD N Linggamekar	6	1	7
23	SD N 3 Bandorasakulon	2	3	5
24	SD N 5 Cilimus	5	2	7

No.	Nama SD	Lulusan PGSD	non-PGSD	Jumlah
25	SD N 3 Sampora	1	7	8
26	SD N 3 Caracas	4	2	6
27	SD N 2 Bojong	4	4	8
28	SD N Linggairindah	3	2	5
<b>Jumlah = N</b>		<b>103</b>	<b>110</b>	<b>213</b>

(sumber : UPTD Kecamatan Cilimus : 2015)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sampel dalam suatu populasi penelitian. Rumus Slovin ini mempunyai tingkat keandalan 95% seperti yang diungkap oleh Setiawan (2007, hlm.7) yaitu asumsi tingkat keandalan 95%, karena menggunakan  $\alpha = 0,05$ .

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Setiawan, 2007, hlm.7).

Ket :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$d$  = galat pendugaan

Dari rumus tersebut, maka sampel yang dapat diambil adalah sebanyak 38 untuk guru SD lulusan PGSD dan 39 untuk guru lulusan non-PGSD. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk itu dipakai teknik *disproportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. (Sugiyono, 2013, hlm.64).

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini pedoman kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dimana peneliti tidak bertanya jawab secara langsung (Sukmadinata, 2005). Sejalan dengan

hal tersebut Riduan (2010, hlm.71) menambahkan bahwa instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspons oleh responden.

Ruseffendi, E.T. (2005, hlm.147), menjelaskan “dalam penelitian, instrumen atau alat evaluasi harus memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik. Dua dari persyaratan penting itu adalah validitas dan reliabilitasnya harus tinggi”. Untuk mengetahui instrumen tersebut valid dan reliabil maka soal tersebut akan diujicobakan terlebih dahulu ke subjek di luar sampel penelitian. Instrumen penelitian ini mengacu pada buku Profesi Pendidikan (Pudjosomedi, dkk., 2013). Adapun lebih lengkapnya terlampir.

### 1. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument pada penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi, 2006:170) dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \text{, (Arikunto, 2006, hlm.170)}$$

Keterangan :

$\Sigma X$  = jumlah nilai-nilai  $X$

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat nilai-nilai  $X$

$\Sigma Y$  = jumlah nilai-nilai  $Y$

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat nilai-nilai  $Y$

Koefisien korelasi hasil perhitungan, selanjutnya diinterpretasikan dengan klasifikasi (Riduwan, 2010, hlm.138), sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Intepretasi Harga Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi ( $r$ )	Interpretasi
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah



Untuk memudahkan penghitungan, pengujian validitas butir soal dapat menggunakan Ms. Excel dan SPSS 23. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keduanya agar dapat mengetahui keabsahan dari sebuah perhitungan yang dilakukan.

Hasil yang didapatkan dari perhitungan menggunakan Ms. Excel 2013 dan SPSS 23, lebih lengkapnya terlampir. Soal di uji cobakan ke 10 guru SD ( $n=10$ ) yang berada di kecamatan Cilimus, dengan nilai  $r_{tabel} = 0,632$ . Harga koefisien korelasi tiap item ( $r_{xy}$ ) yang telah diperoleh dari perhitungan kemudian dicocokkan dengan harga kritik *product moment* dengan taraf signifikan,  $\alpha = 5\%$ . Harga  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka soal tersebut valid dan jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  artinya soal tersebut tidak valid (Arikunto, 2007, hlm.72)

Berdasarkan analisis validitas tiap butir item maka di dapat :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Validitas Ms. Excel**

No.	Indikator Kompetensi Pedagogik	No. Soal	Validitas
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	1, 3, 4, 5	Valid
		2, 6	Tidak valid
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	8, 9, 11, 12	Valid
		7, 10	Tidak valid
3	Pengembangan kurikulum	13, 15, 16	Valid
		14	Tidak valid
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27	Valid
		26	Tidak valid
5	Pengembangan potensi peserta didik	28, 29, 31, 32, 33, 34	Valid
		30	Tidak valid
6	Komunikasi dengan peserta didik	35, 37, 38, 39	Valid
		36, 40	Tidak valid
7	Penilaian dan Evaluasi	41, 43, 44	Valid
		42, 45	Tidak valid

Dari data tersebut dapat disimpulkan, soal yang sebelumnya berjumlah 45 setelah diujicobakan dan memperoleh hasil yang valid adalah sebanyak 33

soal dan yang tidak valid berjumlah 12 soal. Sehingga untuk penyebaran angket selanjutnya akan diambil soal yang valid, yaitu soal yang memiliki  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  berjumlah 33 soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah keandalan/konsistensi alat ukur (kejelasan alat ukur), sehingga reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Arikunto (2006, hlm. 178) menjelaskan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga.

Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Sehingga, setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan Ms. Excel 2013 dan menggunakan SPSS versi 23.

Untuk perhitungan manual, dapat menggunakan rumus *Alpha Crombach* yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right), \text{ (Arikunto, 2006, hlm.196)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Untuk memudahkan dalam perhitungan reliabilitas ( $r_{11}$ ), maka langkah pertama yang dilakukan adalah :

1. Menentukan nilai varians butir soal

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menentukan varians total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Setelah didapatkan nilai varians butir soal dan nilai varians total, maka dapat dilanjutkan ke proses perhitungan untuk menentukan reliabilitas ( $r_{11}$ ). Pengujian angket dikatakan reliabel jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$  maka angket dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan Ms. Excel dan SPSS V.23, diperoleh nilai reliabilitas butir pernyataan angket sebesar  $r_{11} = 0,976$ , dengan taraf signifikansi 5% dengan  $n = 10$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,632$ . Maka dapat dituliskan  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan nilai angka sebesar  $0,976 > 0,632$ , sehingga instrumen angket yang disebarakan sudah dapat digunakan karena memenuhi persyaratan instrumen yang reliabel.

Untuk mengetahui nilai interpretasi suatu tes dapat menggunakan penafsiran koefisien reliabilitas yang bepedoman pada penggolongan Arikunto (2006, hlm.276), yaitu:

**Tabel 3.4**

**Nilai Interpretasi Koefesien Reliabilitas**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{11}=0,976$  berada pada nilai interpretasi tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data suatu penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan tiga cara pengumpulan, diantaranya adalah:

### 1. Angket atau Kuisisioner

Kuesioner (*Questionnaire*), yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2011, hlm.71). Adapun penyebaran angket dilakukan pada sejumlah sampel penelitian di setiap SD se-Kecamatan Cilimus, yaitu dengan memberikan kepada:

- a. Guru dengan latar belakang pendidikan lulusan PGSD
- b. Guru dengan latar belakang pendidikan lulusan non-PGSD

### 2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2011:76). Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, kondisi, dan aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD. Observasi pada penelitian ini tergolong observasi partisipasi pasif, sebab peneliti hanya melihat bagaimana guru SD melakukan proses belajar mengajar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2011:77). Pada penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang jumlah keseluruhan tenaga pendidik SD yang berada di lingkungan UPTD Kecamatan Cilimus, sehingga akan memudahkan bagi peneliti untuk menentukan dan menentukan sampel yang harus dilakukan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan didapatkan secara lengkap yang bertujuan guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2007, hlm.207) menjelaskan bahwa, analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang diperlukan di dalam penelitian untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:207) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang dapat digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Uji Normalitas

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru SD jika ditinjau dari latar belakang pendidikannya, yaitu guru dengan lulusan PGSD dengan non-PGSD. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data-data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menentukan metode apa yang tepat dalam sebuah penelitian. Jika data berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode

statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan metode nonparametrik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.75) yang menyatakan bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik non parametris.

Untuk pengujian normalitas dapat menggunakan berbagai cara, namun pada penelitian ini peneliti tidak akan menulis satu persatu untuk pengujian normalitas. Pada penelitian ini untuk pengujian normalitas akan menggunakan uji normalitas dengan metode liliefors. Untuk memenuhi persyaratan uji normalitas dengan metode liliefors, Haniah (2013, hlm.3) menyebutkan beberapa persyaratan, diantaranya adalah :

- a. Data berskala interval atau ratio (kuantitatif).
- b. Data tunggal/ belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi.
- c. Dapat untuk n besar maupun n kecil.
- d. Ukuran sampel  $\leq 30$

Selanjutnya Haniah (2013, hlm.4) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji normalitas dengan menggunakan metode liliefors, adalah sebagai berikut :

- a. Urutkan data dari sample yang terkecil ke terbesar.
- b. Hitung rata-rata nilai skor sampai secara keseluruhan menggunakan rata-rata tunggal.
- c. Hitung standart deviasi nilai skor sampel menggunakan standar deviasi tunggal.

1. Mencari Mean (Me)

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

2. Mencari Standar Deviasi (Sd)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

- d. Hitung  $Z_i$

$$\text{rumus } Z_i = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

- e. Tentukan nilai table Z (lihat table Z) berdasarkan nilai  $Z_i$ , dengan mengabaikan nilai negatifnya.
- f. Tentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan table Z tuliskan dengan symbol  $F(Z_i)$ . Yaitu dengan cara nilai  $(0,5 - \text{nilai } Z_{\text{table}})$  apabila nilai  $Z_i$  negative (-), dan  $(0,5 + \text{nilai } Z_{\text{table}})$  apabila nilai  $Z_i$  positif (+).
- g. Hitung frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai z untuk setiap baris, dan sebut dengan  $S(Z_i)$ .  
Rumus  $S(Z_i) = \frac{fk}{N}$
- h. Tentukan nilai  $L_{\text{hitung}} = F(Z_i) - S(Z_i)$
- i. Apabila  $L_o \text{ (hitung)} < L_{\text{tabel}}$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.  $L_{\text{hitung}}$  adalah nilai terbesar dari  $|f(z) - s(z)|$

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. mencari nilai F dengan rumus, sebagai berikut

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}, \text{ (Riduwan, 2010, hlm.120).}$$

- b. Menentukan derajat kebebasan

$$dk_1 = n_1 - 1$$

$$dk_2 = n_2 - 1$$

- c. Menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dari responden.
- d. Penentuan keputusan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:  
Varians dianggap homogen bila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , pada taraf kepercayaan 0,95 dengan derajat kebebasan  $dk_1 = n_1 - 1$  dan  $dk_2 = n_2 - 1$ , maka kedua varians dianggap sama (homogen), sedangkan apabila yang terjadi sebaliknya maka kedua varians tidak homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan kita teliti itu diterima atau ditolak.

Sugiyama (2008, hlm.217) menjelaskan bahwa uji hipotesis ditujukan untuk mengungkap apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi dengan dasar dua sampelnya. Tujuan uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2011:64).

Pada penelitian ini, penulis mengambil dua sampel yang berbeda. Menurut Sugiyono (2009, hlm.138) terdapat dua buah rumus yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila jumlah kedua sampel sama besar, maka rumus yang digunakan adalah

***Separated Varians:***

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}, \text{ (sugiyono, 2009, hlm.138)}$$

- b. Apabila jumlah kedua sampel berbeda, maka rumus yang digunakan adalah

***Polled Varians:***

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}, \text{ (Sugiyono, 2009, hlm.138)}$$

Ket:

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata kelompok PGSD

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata kelompok non-PGSD

$s_1^2$  = varians sampel kelompok PGSD

$s_2^2$  = varians sampel kelompok non-PGSD

$n_1$  = jumlah responden kelompok PGSD

$n_2$  = jumlah responden kelompok non-PGSD

Pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji dua pihak. Menggunakan uji dua pihak karena ( $H_1$ ) berbunyi terdapat perbedaan sedangkan ( $H_0$ ) berbunyi tidak terdapat perbedaan. Setelah dilakukan t-test, maka untuk mengetahui perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga  $t_{hitung}$  perlu dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf



kepercayaan 95%. Kriteria pengujian untuk daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Tolak  $H_0$ , dan Terima  $H_1$ , jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_1$ , jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

#### 4. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a.  $H_0$  ditolak jika F statistik  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b.  $H_0$  diterima jika F statistik  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

#### 5. Penetapan Tingkat Signifikan

Menurut Nazir (2005, hlm.394), Tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.